

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Pengembangan sektor pariwisata di Indonesia juga membawa pengaruh lain, yaitu masalah lingkungan seperti kebersihan lingkungan yang semakin memburuk (Sammeng, 2001). Lingkungan pariwisata memiliki syarat dasar ketentuan yakni menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 24 ayat 2 disebutkan setiap orang berkewajiban membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Pasal 25 ayat 2 disebutkan setiap wisatawan berkewajiban memelihara dan melestarikan lingkungan. Pasal 26 ayat 4 disebutkan setiap pengusaha pariwisata berkewajiban memberikan kenyamanan, kebersihan, keindahan, perlindungan keamanan, dan keselamatan wisatawan. Memelihara lingkungan yang sehat, bersih dan asri. Dari setiap orang, wisatawan dan pengusaha berkewajiban untuk menjaga keamanan, kebersihan dan keindahan ditempat pariwisata.

Salah satu faktor lingkungan industri pariwisata yaitu sampah yang dihasilkan dari objek wisatawan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah padat sendiri berupa sampah plastik, botol, dsb. Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbunan sampah (Permen, 2008). Sampah dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran dan daun-daun kering. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik, botol dan gelas minuman.

Kawasan wisata telaga sarangan merupakan telaga alami yang berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut dan terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga ini berjarak sekitar 16 kilometer arah barat kota Magetan. Telaga ini luasnya sekitar 30 hektare dan berkedalaman 28 meter. Dengan suhu udara antara 15 hingga 20 derajat Celsius Telaga Sarangan mampu menarik ratusan ribu pengunjung setiap tahunnya, potensi yang ada di Telaga Sarangan selain menimbulkan daya tarik wisatawan untuk datang, juga menghasilkan sisa aktivitas dalam bentuk sampah (Disparbud, 2018).

Study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2018 pada pukul 10.00 WIB di sekitar Area Telaga Sarangan Magetan terhadap sistem pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menghitung jumlah timbulan sampah, menghitung jenis sampah, menghitung jumlah penampungan sampah, mengukur tempat penyimpanan sementara (TPS), dan menilai pengangkutan sampah. Dengan metode observasi dan pengukuran, menggunakan alat lembar observasi, lembar tabel pengukuran, alat tulis dan kamera dengan materi pengelolaan sampah. Dari hasil study pendahuluan menunjukkan hasil bahwa jumlah timbulan sampah rata-rata 9,83 m³/hari. Jenis sampah berupa sampah organik dan anorganik dengan rata-rata sampah organik 2,5 m³/hari sampah anorganik 7,4 m³/hari. Penampungan sementara berbahan fiber, plastik, keranjang bambu, dan dari beton. Tempat Penyimpanan Sementara Sampah (TPS) dengan luas ±1000 m² terdapat kontainer dilokasi TPS. Pengangkutan sampah dilakukan pagi hari / setiap hari dan dibuang ke TPA Milangasri.

Dari beberapa uraian faktor pengelolaan sampah pada study pendahuluan tersebut yang berpengaruh dalam peningkatan banyaknya sampah yang berceceran disekitar area wisata Telaga Sarangan adalah tempat penampungan sementara tidak terpakai sesuai fungsinya maupun fasilitas tempat penampungan sementara yang sebagian banyak tidak layak digunakan.

Faktor penyebab dari permasalahan adalah sampah di objek wisata Telaga Sarangan masih banyak yang berceceran dan berserakan baik disekitar penampungan sementara maupun di area tempat wisata. Tempat penampungan sementara sampah yang disediakan tidak tertutup. Sampah menumpuk selama lebih dari satu atau dua hari maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap, itu disebabkan karena umumnya pengumpulan sampah dilakukan secara tercampur melainkan tidak adanya pemisah antara sampah organik dan sampah non organik. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap PAD, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat tersebut maka semakin tinggi pula volume sampah yang dihasilkan. Tetap pada umumnya sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah jenis sampah anorganik (sampah kering) yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah (Kementerian Lingkungan hidup, 2008).

Dengan berbagai aktivitas wisatanya, menimbulkan keterkaitan dampak dengan lingkungan, salah satunya yaitu mengganggu nilai estetika objek wisata sehingga tidak menarik lagi, pengunjung tidak nyaman dengan lingkungan wisata, angka pengunjung wisata menjadi berkurang, PAD akan menurun, dsb. Dalam hal ini sesuai hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mengukur dan menilai sistem pengelolaan sampah didapatkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan maupun pedagang akan menghasilkan sampah yang dapat mengancam kawasan wisata alam apabila sampah di biarkan dan tidak di kelola dengan baik. Apabila di kelola dengan baik sampah memiliki nilai potensial yang di hasilkan oleh wisatawan itu sendiri.

Pentingnya dilakukan penelitian ini guna untuk menciptakan lingkungan objek wisata Telaga Sarangan yang memiliki nilai kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan. Dapat merubah perilaku masyarakat dalam hal ini adalah pedagang, pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan Telaga Sarangan bagaimana menangani potensi timbulnya timbulan sampah padat yang di sebabkan aktifitas pada kawasan wisata Telaga Sarangan tersebut. Dengan mengetahui potens-potensi, selanjutnya

akan mampu mencari suatu metode dan cara pengelolaannya sehingga menjadi lebih berdaya guna dan memberikan dampak positif terhadap kawasan wisata, sehingga akan tercipta kawasan *zero waste* pada kawasan wisata Telaga Sarangan.

Dari hasil penelitian diatas, pengukuran maupun observasi dan wawancara dengan pengelola wisata Telaga Sarangan dilakukan dengan kondisi waktu yang tepat agar didapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Maka penulis tertarik untuk mempelajari dan mengetahui upaya bagaimana pengelolaan sampah di wisata telaga sarangan magetan dan juga faktor-faktor yang ada di sekitar. Penulis menulis judul “ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PADAT DI OBYEK WISATA TELAGA SARANGAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2019”.

B. Identifikasi masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu sampah di objek wisata Telaga Sarangan berceceran dan tidak tertampung dalam bak sampah. Dapat berdampak mengganggu nilai estetika lingkungan objek wisata sehingga tidak menarik lagi. Adapun faktor penyebab dan dampak sampah yaitu :

1. Faktor penyebab sampah antara lain timbulan sampah, jenis sampah, penampungan sementara, tempat penyimpanan sementara (TPS), dan pengangkutan sampah.
2. Faktor dampak mengganggu nilai estetika lingkungan wisata dan menurunnya jumlah pengunjung wisata.

C. Batasan masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang ada harus dibatasi permasalahan yang akan dibahas supaya tidak melebar, oleh karena itu peneliti membatasi yaitu pada sistem pengelolaan sampah padat di Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dijadikan dalam penelitian ini ialah : “Bagaimana analisis sistem pengelolaan sampah padat di wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan?”.

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui analisis sistem pengelolaan sampah padat di objek wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung timbulan sampah di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.
- b. Menghitung jenis sampah di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.
- c. Menghitung jumlah penampungan sampah di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.
- d. Mengukur TPS di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.
- e. Menilai pengangkutan sampah di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan tahun 2019.

F. Manfaat penelitian

a. Bagi instansi terkait dinas pariwisata

Sebagai masukan untuk mengetahui keberhasilan program Pengelolaan pengelolaan sampah dan masukan bagi instansi terkait dalam menentukan kebijakan dan strategi yang lebih tepat dibidang pengelolaan sampah objek wisata.

b. Bagi masyarakat

Sebagai tolak ukur masyarakat tentang upaya pengelolaan sampah sangat penting dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi bahwa

sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual atau berguna.

c. Bagi penulis

Untuk mengetahui dan menilai berapa kemampuan yang selama ini diperoleh khususnya dalam bidang pengelolaan sampah di industri pariwisata.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan meneliti lebih lanjut tentang Pengelolaan dan pengelolaan sampah.